

Branding Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus

By B.S. Sidjabat

WORD COUNT

6570

TIME SUBMITTED

06-JUL-2020 08:00AM

PAPER ID

60877683

ADA APA DI BALIK *BRANDING* SEKOLAH TINGGI ALKITAB TIRANUS?

[Oleh: B.S.Sidjabat]

Pendahuluan

Setiap lembaga pendidikan harus mempunyai visi dan misi sebagai pengarah bagi rencana strategis dan capaian-capaiannya (*milestones*) yang terukur. Selain itu, setiap perguruan tinggi patut mempunyai *branding* yang menjadi simbol sekaligus menggambarkan apa keunikan dan keunggulan kurikulum yang dikembangkan dan proses pendidikan yang diaplikasikan. Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus sudah mempunyai *branding* yang dibuat oleh para pendiri pada masa lalu, khususnya oleh almarhum Prof. Pdt. Dr. W.S. Heath beserta tim kerjanya termasuk Bapak Dr. Purnawan Tenibemas, yang menjadi Ketua lembaga ini selama lebih dari dua puluh tahun (1987-1991; 1996-2010); dan Dr. Sridadi Atiyanto yang pernah menjadi Pjs Ketua (1991-1996) dan Ketua (2010-2015).

Setahun setelah menjabat Ketua Tiranus periode 2015-2019, hati dan pikiran saya tertuju kepada *branding* lembaga berusia lima puluh tahun ini (1966-2016). Atensi ini lebih mengemuka setelah Bapak Drs. Yunus Ciptawilaangga, MBA, salah satu anggota Dewan Penyantun dan sekaligus donatur tetap Tiranus, memberi ceramah kepada komunitas dosen, tenaga pendidikan dan mahasiswa pada hari Jumat 2 September 2016. Tema bahasan beliau adalah manajemen bisnis yang signifikansinya dilihat bagi pengelolaan pelayanan Kristen. Beliau menekankan pentingnya setiap lembaga pelayanan gerejawi memahami kekuatan dan keunikannya serta fokus untuk mewujudkannya. Sejalan dengan itu, sangat perlu bagi segenap komunitas memahami dan menghayati lambang dari lembaganya.

Uraian berikut ini selain berguna untuk memacu saya terus berkomitmen melayani dan mengajak pembaca memahami makna *branding* Tiranus, juga bermaksud sebagai tulisan untuk perayaan ulang tahun ke-70 Bapak Dr. Purnawan Tenibemas. Beliau sudah saya kenal sejak menjadi mahasiswa di Institut Alkitab Tiranus pada tahun 1979. Saya sangat bersyukur kepada Tuhan atas *passion* dan komitmennya bagi pemberitaan Injil. Beliau sangat memahami bahwa pada awalnya Tiranus bermottokan *Sumber Berita Injil*. Untuk menjawab tantangan dan kebutuhan zaman, kemudian pada tahun 2010 visin lembaga berbunyi, “Menjadi perguruan tinggi teologi Injili yang unggul dalam menghasilkan abdi Allah yang setia, cendekia dan berhati mulia untuk mengemban Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus.”

Penjelasan *Branding* Tiranus

Dalam Statuta Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus yang direvisi pada 1 Oktober 2012, dikemukakan dalam Pasal 11 bahwa lambang Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus adalah sebagai berikut:

“Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus memiliki lambang: Salib dan Burung merpati di atas Alkitab yang terbuka. Ketiganya berada di dalam tiga lingkaran yang menyatu. Di dalam cap dan bendera Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus, tiga lingkaran menyatu itu menjadi ganda dan diantara lingkaran ganda itu tertera tulisan: SEKOLAH TINGGI ALKITAB TIRANUS dengan angka Romawi MCMLXVI sebagai penanda waktu

lahirnya Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus yang pada mulanya bernama Institut Alkitab Tiranus.” Inilah gambar lambang (*branding*) Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus.



Selanjutnya, dikemukakan beberapa penjelasan komponen pada lambang itu, yakni sebagai berikut:

- a. Gambar salib melambangkan karya penyelamatan Tuhan Yesus Kristus yang ditawarkan kepada semua manusia.
- b. Gambar burung merpati melambangkan Pribadi Roh Kudus yang menyertai orang percaya.
- c. Gambar lingkaran berwarna putih dan kuning pada kepala burung merpati melambangkan kuasa dan kemuliaan Allah yang menyertai orang percaya.
- d. Gambar Alkitab melambangkan Firman Allah sebagai norma tertinggi dalam setiap pelayanan dan kehidupan Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus.
- e. Gambar tiga lingkaran yang menyatu melambangkan ketritunggalan Allah yang merupakan keyakinan Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus.
- f. Arti warna yang digunakan dalam lambing STA Tiranus:
 - 1) Warna merah pada lingkaran luar melambangkan bidang keilmuan teologi.
 - 2) Warna merah pada gambar salib melambangkan darah Tuhan Yesus yang menghapus dosa manusia.
 - 3) Warna putih pada gambar Alkitab dan burung merpati melambangkan kekudusan.
 - 4) Warna kuning emas pada tepi gambar dan burung merpati melambangkan kekudusan.
 - 5) Warna emas pada tepi gambar Alkitab dan tulisan Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus melambangkan kemuliaan orang percaya.
 - 6) Warna biru melambangkan pengharapan dan kedewasaan.

Uraian di bawah ini memuat pendapat dan pemaknaan saya terhadap sejumlah penjelasan di atas dalam kaitan dengan pendidikan teologi di Tiranus. Beberapa pertanyaan yang saya kemukakan dan menjadi pengarah adalah: Apa artinya Allah Tritunggal bagi pendidikan teologi di Tiranus? Apa artinya keutamaan Alkitab bagi Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus? Apa makna salib bagi pelayanan pendidikan dan pembelajaran di Tiranus? Apa arti Roh Kudus yang dilambangkan oleh burung merpati bagi komunitas dosen, tenaga pendidik, mahasiswa bahkan bagi alumni Tiranus? Apa signifikansi kuasa dan kemuliaan Allah bagi program dan aktivitas pendidikan di perguruan tinggi teologi Injili, Tiranus?

Pendidikan Teologi Untuk Mengenal Allah Tritunggal

Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus percaya kepada Allah Tritunggal yaitu Bapa, Putera dan Roh Kudus. Pasal 8.1 tentang Pengakuan Iman tepatnya menegaskan, “Allah Pencipta alam semesta adalah Mahapribadi yang kami kenal dalam Ketritunggalan Yang Esa.” Ketiga pribadi itu setara dan sehakikat. Banyak kesaksian Alkitab bahwa Allah itu Esa namun Esa di

dalam kejamakan (Ul. 6:4,5; Mat. 3:13-17; 28:18-20; 2 Kor. 13:13). Alkitab mengajarkan bahwa Allah Bapa adalah Pencipta dan Pemelihara alam semesta dan manusia yang diciptakan menurut rupa dan gambar-Nya (Bickersteth, 1957; Drummond, 1975; Crossley, 1983; Milne, 1993; Grudem, 1994; Sudarmo, 1996).

Alkitab juga menyingkapkan bahwa Allah Bapa itu adalah Pribadi yang mahapeduli (Mzm. 27:10; 68:5; Mat. 6:26,32; Luk. 12:30); yang mengasihi dan mengampuni (Mzm. 103:1-14; Mat. 5:43-48); yang mengajar umat-Nya (Ams. 1:8; 4:1; 6:20; 13:1); yang mengoreksi (Ams. 13:24; 19:18; 22:15; Yes 63-64; Yer. 3:4,5,19-20); yang menuntun (Yer. 31:9); yang melindungi (Mzm. 89:19,22,26). Diterangkan Alkitab pula bahwa Dia adalah Bapa yang murah hati (Luk. 6:35), yang penuh kasih karunia (Gal. 1:3,4; 1 Yoh. 4:14; 1 Ptr. 1:3), yang tiada berubah (Yak. 1:17), yang mahatahu (1 Ptr. 1:2), yang merindukan hubungan akrab dengan kita (1 Yoh. 1:3), dan yang patut menerima ucapan syukur ciptaan-Nya (Ef. 5:20; Kol. 1:12; 3:17).

Allah Putera yakni Yesus Kristus, diutus ke dunia untuk mengerjakan penebusan dosa bagi manusia berdosa agar diperdamaian kembali dengan Allah Bapa. Dialah Mesias yang dijanjikan oleh para nabi (Ul. 18:15-18; Yes. 40:11; Zak. 9:9; Mi. 5:1-2; Yoh. 5:46; 8:56). Dia Allah Anak yang setara dengan Allah Bapa (Yoh. 10:30) yang diutus ke dunia menyingkapkan pribadi dan sifat keilahian Allah (Ibr. 1:1-3; Kol. 1:15; 2:9-10), yang diutus mengerjakan pekerjaan Allah Bapa di tengah dan bagi manusia (Yoh. 3:16, 31; 4:34; 6:46; 16:28). Otoritas dan kuasa-Nya dari Allah Bapa dan Roh Kudus (Yoh. 6:46; Luk. 4:1). Dia datang ke dunia menyatakan kebenaran dan kasih karunia Allah (Yoh. 1:14,17-18). Ia disebut Penyelamat (*yeshua*) (Mat. 1:21); Rabi (Mrk. 9:5; 11:21); Guru (Mrk. 4:38; 9:17); Nabi (Mt. 21:11; Luk. 7:16,39); Kristus (Mrk. 8:29; 14:61); dan Anak Daud (Mrk. 10:47,48).

Gelar lainnya yang dikemukakan banyak orang b³i Tuhan Yesus adalah Anak Manusia (Mrk. 2:10), Roti Hidup (Yoh. 6:35, 41,48,51); Terang dunia (Yoh. 8:12), Pintu (Yoh. 10:7,9); Gembala yang baik (Yoh. 10:11,14), pemberi kebangkitan dan hidup kekal (Yoh. 11:25), jalan, kebenaran dan hidup (Yoh. 14:6), pokok anggur yang benar (Yoh. 15:1-2); alpha dan omega (Why. 22:13); Tuhan (Luk. 20:41-44). Para murid juga menyebut-Nya Anak Allah (Y⁴. 1:49; Mat.16:16), Raja Israel (Yoh. 1:49; 12:13). Yohanes Pembaptis menyebut-Nya Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia (Yoh. 1:29,36).

Para penulis Perjanjian Baru menyebut-Nya Kepala jemaat (Kol. 1:18), Pembela (1 Yoh. 2:1), **5**rantara kepada Allah (2 Tim. 2:5; Ibr. 9:15; 12:24); Imam Besar (Ibr. 2:17; 3:1; 4:14; 5:5); **Gambar Allah yang tidak kelihatan** (2 Kor. 4:4; Kol. 1:15); Kuasa dan Hikmat Allah (1 Kor. 1:24, 30); Adam kedua yang menebus dosa manusia (Rm. 5:12-21; 1 Kor. 15:22, 45-49). Jadi, yang hendak dinyatakan oleh Alkitab adalah bahwa Yesus Kristus ialah Allah Putera yang menjadi segalanya bagi dan menjawab kebutuhan dan pergumulan serta menyelesaikan persoalan kita. Kita patut memercayakan diri seutuh-Nya kepada Dia.

Allah Roh Kudus menginsyafkan manusia atas dosa, kebenaran dan penghakiman. Selain mendiam¹⁰n mengudukan hidup mereka yang percaya, Ia juga menuntun orang untuk mengenal Allah Bapa dan Putera. Alkitab menyingkapkan bahwa Roh Kudus adalah **Pribadi** sehakekat dengan Allah Bapa dan Putera. Dia mendiami orang percaya. Dia mengajar. Dia mengutkan. Dia menuntun (Yoh. 14:16,17,26; 15:26; 16:7,8,13-14). Dia memiliki pikiran dan perasaan (Yoh. 14:17,20,22; Kis 5:3; 7:51; Ef. 4:30). Roh itu adalah Pribadi mahakudus dan menguduskan hidup mereka yang percaya kepada Kristus (Kis. 5:3,4; Rm. 8:9-11). Dialah Roh yang berkarya dalam Penciptaan (Kej. 1:1; Yoh. 1:1-3), yang membebaskan Israel dan perbudakan Mesir (Kel. 3:2,8), yang memberi wahyu dan inspirasi

bagi pemimpin di tengah umat Israel seperti Yusuf (Kej. 41:38), Musa (Bil. 11:17); tua-tua Israel (Bil. 11:25,26); Yosua (Bil. 27:18; Ul. 34:9); Bezalel dan Aholiab (Kel. 31:2,3; 35:30,31); para nabi dan raja (1 Sam. 3:19; 10:10; 16:13).

Perjanjian Baru menyingkapkan bahwa Roh Kudus hadir dalam kehidupan Yesus Kristus (Mat. 1:20; Luk. 1:35; 3:22; 4:1,14; Ibr. 9:14; Rm. 1:4; 8:11). Pekerja²¹ Roh Kudus sangat penting pula dalam kehidupan manusia. Dia menginsyafkan manusia akan dosa, kebenaran dan penghakiman (Yoh. 16:7-11). Ia menerangi hidup mereka yang beriman kepada Kristus (1 Kor. 2:10-14; Ef. 1:17,18; 1 Tes. 1:5). Roh itu membuat orang menjadi ciptaan baru dalam Kristus (4). 2:1,5; Kol. 2:13; Yoh. 3:3,5,7). Roh itu membuat dalam diri orang percaya adanya tanda milik Allah (Ef. 1:13,14). Roh Kudus memungkinkan orang-orang percaya memiliki persekutuan akrab dan dinamis (1 Yoh. 1:3; Ef. 2:18; Rm. 8:15).

Untuk membantu memahami hubungan diantara Bapa, Anak dan Roh Kudus, kita dapat menyimak Pengakuan Iman oleh Konsili Nicea (235 AD), yang setiap hari Minggu diikrarkan oleh gereja-gereja tradisi Protestan. Tentang ajaran Alkitab mengenai Allah Tritunggal, Dr. Harun Hadiwijono dalam *Iman Kristen* (1982) menuliskan:

Tuhan Allah adalah Bapa di dalam hakekatNya sebagai Sekutu umatNya, sebab Dialah yang menciptakan, memanggil dan menyelamatkan umatNya. *Tuhan Allah adalah Anak* di dalam hakekatNya sebagai Sekutu umatNya, sebab Dialah yang menyatakan atau yang menjelmakan atau mewujudkan hakekat Bapa sebagai Sekutu umatNya, hingga benar-benar umat Allah menjadi SekutuNya. Dan *Tuhan Allah adalah Roh Kudus* di dalam hakekatNya sebagai Sekutu umatNya, sebab Dialah yang membenarkan, menyucikan serta menyempurnakan... Tuhan Allah adalah Bapa, Anak dan Roh Kudus di dalam karyaNya sejak semula hingga kini dan untuk selamanya. Tuhan Allah adalah Tritunggal di dalam segala karyaNya, baik di dalam kejadian, maupun di dalam penyelamatan dan pembebasan. Ia adalah Tritunggal di dalam hakekatNya sebagai Sekutu umatNya, dahulu, sekarang dan untuk selamanya (133).

Jauh sebelumnya, Dr. J. Verkuyl dalam *Aku Percaya* (1954) mengemukakan sebagai berikut:

Bapa, Anak dan Roh Kudus, ketiga-tiganya adalah sehakikat, yakni hakikat ilahi. Mereka adalah satu hakikat. Hal ini sering disebutkan dalam Alkitab. Waktu Tuhan Yesus dibaptiskan, kita mendengar suara Bapa: "Inilah Anak yang Kukasihi, kepadaNya lah Aku berkenan" (Matius 3:17). Pada saat itu terlihatlah Roh Allah turun ke atas-Nya seperti burung merpati. Bersama-sama juga mereka bekerja untuk menyelamatkan dunia: Bapa, yang di atas kita, Anak, yang menyertai kita dan Roh Kudus, yang bekerja di dalam kita (47).

Allah Tritunggal punya arti penting di dalam pendidikan Kristen. Ferre (1967), Pazmino (2001) dan Estep (2008) menekankan bahwa Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus bukan hanya menciptakan dan menyelamatkan manusia dari dosa dan maut melainkan juga mendidik manusia agar mengenal dan memuliakan Dia. Perjanjian Lama menyatakan bahwa Allah mendidik manusia melalui tanda-tanda alam, juga melalui para imam, para hakim, para nabi, pemazmur, orang berhikmat, dan ahli Taurat. Perjanjian Baru pun seterusnya menyaksikan bahwa Allah Tritunggal bersama-sama dalam penebusan manusia serta dalam pendidikan umat yang percaya (warga jemaat). Hal ini misalnya tampak dalam keseluruhan Surat Efesus dimana Allah Bapa mengutus Anak-Nya Yesus Kristus untuk menyatakan kasih karunia-Nya yang besar. Selanjutnya, Roh Kudus mendiami, memberikan karunia-karunia

untuk memampukan warga jemaat saling melayani dan menjadi saksi bagi Kristus di tengah dunai (4:11-16).

Tujuan pendidikan teologi di Tiranus dalam pengertian itu adalah menuntun mahasiswa untuk mengenal dan memuliakan Allah Tritunggal Yang Kudus, Allah Mahapribadi tidak terbatas. Francis Schaeffer membahas arti dan makna mengenal Allah Mahapribadi tidak terbatas itu dalam *The God Who is There* (1968) dan *He Is There He Is Not Silent* (1972) dua karya yang dipandang oleh alm. Prof. Dr. Heath penting dibahas pada awal tahun 1980-an. Pentingnya pengenalan akan Allah di dalam kehidupan telah dibahas oleh J.I. Packer dalam karya terkenal *Knowing God* (1973). Ditekankan bahwa mengenal Allah berarti memiliki hubungan pribadi yang hidup dengan Dia, bukan sekedar memiliki pengetahuan mengenai Dia dan pekerjaan-Nya.

Estep (2008:118-121) menyatakan beberapa implikasi keyakinan kepada Allah Tritunggal dalam pendidikan. Pertama, Allah Tritunggal adalah Pencipta alam semesta dan di dalam Dia kita menemukan jati diri (identitas) yang sesungguhnya (Kej. 1:26; Yoh. 1:1-3). Kedua, Allah Tritunggal adalah Penguasa atas alam semesta dan daripada-Nya kita memperoleh kuasa, dan otoritas di dalam menjalankan tugas pendidikan dan pembelajaran. Kewibawan dosen didapatkan dari hubungan akrab dengan Allah Mahapribadi tidak terbatas. Ketiga, Allah Tritunggal adalah Penebus dan Penyelamat kita dari dosa dan maut. Dia memulihkan dan mentransformasi kehidupan kita. Karena itu, pendidikan teologi harus bersifat transformatif. Semua yang dipelajari dan pengalaman belajar yang dikelola dosen beserta tenaga pendidikan harus membawa transformasi hidup mahasiswa. Keempat, Allah Tritunggal adalah Pemilik masa depan dan sumber Pengharapan. Karena itu, pendidikan teologi harus menuntun mahasiswa kepada hidup beriman dan berpengharapan.

Alkitab menyatakan bahwa Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus schakekat, setara, dalam ikatan kasih, kebenaran dan kemuliaan. Kesatuan dan persatuan pada diri Allah Tritunggal menjadi dasar bagi dosen dan mahasiswa untuk membangun persekutuan yang akrab, dinamis, saling memahami, saling menopang dan mendukung. Artinya, ada dasar bagi orang percaya untuk saling mengasihi, saling menopang, saling mebantukan, saling menguatkan. Dalam konteks STA Tiranus, komunitas dosen dan tenaga pendidikan menyatakan hal ini dalam kegiatan *community of learning* pada hari Senin pagi mempercakapkan Alkitab, serta pada aktivitas belajar bersama dengan topik kajian akademis dan teologi dari dosen atau nara sumber yang ditugaskan.

Pendidikan Teologi Yang Berdasar Kepada Alkitab

Institut Alkitab Tiranus adalah nama lembaga pendidikan yang berdiri pada 12 Juli 1966 ini. Untuk meresponi undang-undang dan peraturan pendidikan nasional maka sejak 14 Januari 2010 nama lembaga berubah menjadi Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus. Nama Tiranus diambil para pendiri dari Kisah 19:9 tempat dimana rasul Paulus melatih murid-murid Tuhan di Efesus selama dua tahun dan oleh karenanya mereka menjadi pemberita Injil efektif di seluruh Asia pada masa lalu. Maka tepatlah bila pendiri menjadikan Institut Alkitab Tiranus sebagai *Sumber Berita Injil* sebagaimana disinggung di atas. Injil adalah kabar baik (Yun.: *euangelion*), yaitu kabar baik bahwa manusia berdosa beroleh penebusan dan pembenaran melalui karya Tuhan Yesus Kristus di kayu salib (1 Kor. 15:3-4; 1 Ptr. 2:24; 3:18).

Perubahan nama dari Institut kepada Sekolah Tinggi disebabkan oleh bidang kajian atau disiplin ilmu yang diajarkan oleh Tiranus yaitu teologi bersumber dari Alkitab,

Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Para dosen meyakini bahwa yang terutama diajarkan dan dipelajari oleh komunitas dosen dan mahasiswa di kampus adalah Alkitab, Firman Allah tertulis. Pasal 8 tentang Penagkuan Iman menyatakan, “Alkitab adalah Firman Allah tanpa salah dan merupakan wibawa tertinggi dalam segala segi kehidupan manusia.” STA Tiranus meyakini pula bahwa Allah mengilhamkan Alkitab melalui karya Roh Kudus (2 Ptr. 1:20-21). Segala tulisan di dalamnya diilhamkan Allah (Yun.: *theopneutos*) sehingga berotoritas dalam kehidupan sehari-hari (2 Tim. 3:16-17; Ibr. 4:12). Alkitab dapat dipercaya atas apa yang disampaikan termasuk mengenai asal mula alam semesta dan kejatuhan manusia ke dalam dosa (Kej. 1-11), dan karya Allah di dalam Yesus Kristus untuk memulihkan manusia berdosa (Rm. 3-8; 1 Kor. 15:3-4) (Stott, 1972/1984; Grudem, 1994:47-140).

Karena berdasar kepada Alkitab maka STA Tiranus tidak mengembangkan teologi bersumber dari alam semesta atau dari akal budi, tradisi gereja tertentu, atau dari pengalaman spiritual tertentu (McGrath, 1997: 181-235). Tiranus tidak menekankan salah satu doktrin gereja atau teologi tokoh terkenal seperti Martin Luther, Johannes Calvin atau Louis Berkhoff, melainkan menekankan penyelidikan Alkitab dengan metode dan teknik yang bertanggung jawab guna memahami isi dan pesan baik Perjanjian lama maupun Perjanjian Baru. Di jenjang pendidikan Sarjana Teologi saja mahasiswa dibimbing untuk memahami dan menerapkan metode penafsiran Alkitab yang baik dan benar (*hermeneutika*) (Osborne, 1991; Kaiser & Silva, 1994; Sutanto, 1986/2011). Mahasiswa juga mendalami Teologi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Tentu saja beragam aliran teologi perlu dipelajari dalam mata kuliah Teologi Sistematis (Berkhof, Thiessen, Erickson, Grudem) dan Teologi Kontemporer (Grenz, 1992). Akan tetapi, berita Alkitab yang berpusat kepada Yesus Kristuslah yang sejak dahulu memesonakan dosen dan mahasiswa di Tiranus. Dengan begitu mahasiswa dan dosen mempunyai berita dari Alkitab untuk menyoroiti beragam masalah kehidupan.

Posisi dan pilihan ini ditegaskan dalam Pasal 13 Statuta STA Tiranus yang berbunyi, “Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus mempunyai ciri nondenominasi-Alkitabiah-Injili. *Nondenominasi* artinya STA Tiranus diselenggarakan bukan oleh satu dan atau beberapa denominasi gereja. *Alkitabiah* artinya STA Tiranus menjadikan Alkitab sebagai dasar dalam setiap pengajaran dan sikap hidup. *Injili* artinya STA Tiranus meyakini bahwa keselamatan hanya di dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan pekabaran Injil adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya sampai Tuhan Yesus Kristus datang kembali.”

Karena Alkitab adalah fondasi pendidikan teologi di Tiranus maka tujuan belajar mahasiswa di lembaga ini adalah untuk mendalami isi dan memahami pesannya tentang Allah Mahapribadi tidak terbatas, manusia dan alam semesta, dan mengenai masa depan. Alkitab bukan hanya menjadi sumber pengetahuan tentang Allah dan manusia (teologi), tetapi juga menjadi penuntun hidup dosen, tenaga pendidikan dan mahasiswa. Setiap hari Senin pagi dosen dan tenaga pendidik bersama-sama mendalami perikop Alkitab yang dipilih dan ditetapkan, dan mengizinkan Allah Tritunggal berbicara melaluinya untuk menerangi roh, hati, jiwa, pikiran dan perilaku pribadi dan sosial. Setiap hari Kamis sore dosen, tenaga pendidikan dan mahasiswa meluangkan waktu untuk mempelajari Alkitab melalui kegiatan Eksposis Alkitab yang terstruktur.

Implikasi lain dari komitmen itu adalah bahwa jika calon mahasiswa hendak memasuki Tiranus mereka wajib mengikuti ujian Pengetahuan Alkitab. Setiap mahasiswa wajib pula membaca keseluruhan Alkitab sekali dalam setahun, dengan cara membaca 3,5

pasal per hari. Karya ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi di Tiranus juga menekankan studi dan penelitian Alkitab (Barber, 1982) terintegrasi dengan penelitian konteks melalui kajian literatur atau penelitian lapangan (Sugiyono, 2012). Sebelum mahasiswa menghadap Dewan Penguji untuk ujian komprehensif lisan, mereka juga harus lulus dalam Ujian Pengetahuan Alkitab. Jadi, Karena Alkitab adalah Firman Allah, maka pendidikan teologi di Tiranus menjadikan Kitab Suci itu sumber pengetahuan, iman dan moral. Hal demikian membantu mahasiswa menuntun warga jemaat yang dilayani untuk melihat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berdasarkan Alkitab.

Jika Alkitab diterima sebagai fondasi pendidikan maka ia harus menjadi sumber bagi pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran, dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan hasil penelitian empiris dan hasil perenungan. Dalam pemahaman itu maka selain belajar Alkitab mahasiswa di Tiranus juga mempelajari antropologi, sosiologi, psikologi dan ilmu komunikasi. Mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan pun hingga saat ini masih dipelajari oleh mahasiswa di program Sarjana. Lebih jauh, karena setia kepada Alkitab sebenarnya diharapkan para dosen terinspirasi pula untuk mengembangkan beragam metode dan strategi mengajar karena terinspirasi oleh para imam, nabi, pemazmur, dan penulis amsal, penulis Injil dan surat-surat kiriman dalam Perjanjian Baru (Smith & Shortt, 2002).

Pendidikan Teologi Yang Berpusatkan Yesus Kristus

Di atas telah dikemukakan bahwa salah satu ciri STA Tiranus adalah *Injili*, artinya meyakini bahwa keselamatan hanya di dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan pekabaran Injil adalah tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap orang percaya sampai Tuhan Yesus Kristus datang kembali. Pribadi dan karya Yesus Kristus yang dikisahkan oleh Kitab Injil adalah kabar baik yang menuntun manusia mengerti makna, tujuan, tugas dan panggilan hidup. Kasih, kebenaran dan keadilan Allah yang sangat besar bagi dunia ini dinyatakan oleh dan di dalam Yesus Kristus. Kisah kedatangan-Nya ke dunia (Natal), kisah pertumbuhan dan pekerjaan-Nya selama masa persiapan tigapuluh tahun, juga kisah-kisah perbuatan dan pengajaran yang disampaikan Tuhan, serta penderitaan, penyaliban kematian dan kebangkitan dan kenaikan-Nya ke sorga, semuanya menjadi berita baik yang membawa sukacita bagi manusia. Perkara itulah yang menjadi perhatian komunitas Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus (bd. Luk. 24:44-47; Mat. 28:19-20).

Seluruh Alkitab menyaksikan pribadi dan karya Yesus Kristus. Dalam Perjanjian Lama Yesus Kristus merupakan bayangan yang dikemukakan Allah melalui hidup dan ajaran tokoh-tokoh di dalamnya, seperti Abraham, Musa, Yusuf, Elia, Elisa, Daniel, dan sebagainya. Itu sebabnya studi Alkitab di Tiranus sifatnya kristosentris. Meniru model Christopher J.H. Wright (1992) dan Alec Motyer 1996) serta Alexander (1998), dosen dan mahasiswa mempelajari Perjanjian Lama untuk melihat rencana-Nya mendatangkan Juruselamat yang memperbarui hidup manusia berdosa kemudian hidup penuh makna bagi sesama dan lingkungan.

Perjanjian Baru menyaksikan pribadi dan karya Yesus Kristus yang dinubuatkan oleh para nabi. Kitab Injil menjelaskan bahwa Dia dikandung, dilahirkan, bertumbuh dewasa, mengajar dan melatih murid dan banyak orang, kemudian mati di salib, dikuburkan, bangkit pada hari ketika dan naik ke sorga. Ia menjadi berita para murid Tuhan termasuk rasul

Paulus. Para murid rela mengorbankan nyawa mereka demi pemberitaan tentang salib Yesus Kristus.

Kepada murid-murid-Nya Yesus menegaskan bahwa mereka harus bersedia memikul salib, menyangkal diri dan mengikut Dia dengans setia. Ia sendiri memikul salib untuk penebusan dosa manusia (Mrk. 10:45; Luk. 24:44-47). Pengorbanan-Nya di salib kemudian menjadi berita yang melahirkan gereja, persekutuan orang percaya. Kasih Allah melalui salib Kristus menjadi berita gereja yang membawa transformasi. Gereja pada masa kini pun patut meneladani rasul Paulus yang menekankan keutamaan salib Kristus (Gal. 2:19-20; 6:14). Sebagaimana dikemukakan oleh Stott (1986) dengan memahami salib Kristus kita akan lebih mengerti kasih Allah yang besar bagi pengampunan dosa dan kejahatan kita, kemenangan atas kejahatan yang disediakan bagi kita, dan kita memahami bagaimana harus mengasihi orang yang berbuat jahat atau para musuh. Menurut Morris (1988) salib Kristus adalah solusi bagi pertanyaan dan pergumulan manusia mengenai kesia-siaan hidup, kebodohan, kesepian, penyakit dan kematian serta pementingan diri sendiri.

Dosen dan mahasiswa Tiranus bukan saja memberitakan salib Kristus, namun hidup sebagai orang yang telah menjadi satu dengan kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Dengan iman mereka memandang telah menjadi satu dengan salib Kristus, mati bagi dosa dan hidup bagi Allah (Rm. 6:5-11). Dengan begitu mereka tidak lagi diperbudak oleh hawa nafsu dan kedagingan. Hal demikian terjadi Karena mereka membawa semua kedagingan mereka kepada salib (Gal. 5:24). Dampaknya, bukan prestasi pribadi dosen dan mahasiswa yang ditinggikan dalam pelayanan jemaat melainkan salib Kristus Yesus.

Keutamaan Yesus Kristus di Tiranus punya arti pula bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Studi kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus mendapat tempat penting, agar dosen dan mahasiswa menghayati teladan dan ajaran hidup Sang Juruselamat. Hal demikian sangat penting di tengah tantangan konteks pluralisme dan postmodernisme dimana Yesus Kristus relatif atau tidak mutlak maknanya bagi manusia. Padahal, Alkitab bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat yang oleh-Nya semua orang berdosa memperoleh pengampunan, pembenaran, pengudusan dan hidup kekal (Yoh. 14:6; Kis. 4:12). Hanya dengan memberi perhatian untuk mendalami Kitab Injil dan memahami pribadi dan karya Yesus Kristuslah mahasiswa beroleh keyakinan yang mantap untuk menyaksikan keutamaan-Nya di tengah tantangan zaman (Clarke & Winter, 1995; Wright, 1996).

Kitab Injil menyingkapkan bahwa Yesus Kristus telah berperan sebagai Guru (*Rabbi*; *didaskalos*) untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah dan guna melatih para rasul agar dikemudian hari melanjutkan tugas-Nya. Kitab Injil menyatakan bagaimana Yesus Sang Guru Agung telah mengajar dengan kreatif dan efektif serta berwibawa (Mat. 7:28-29). Cara-Nya menghadapi kawan dan lawan begitu memesonakan dan patut menjadi objek kajian dalam studi kehidupan Yesus Kristus (France, 1996; van Bruggen, 2001; Keith & Hurtado, 2011; Yeulett, 2013). Prinsip pendidikan dan pembelajaran Sag Guru itu juga patut menjadi sumber kreatif bagi dosen di dalam mengembangkan kompetensi kepribadian, pedagogis, sosial dan profesional mereka sebagaimana diusulkan oleh Horne (1998), Price (1974/2011), Alfonso (1984), dan Ismail (1997), Warden (1998), dan Seymour (2014).

Jadi dengan memandang Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, STA Tiranus membuka dan memelihara ruang dan kesempatan bagi dosen dan mahasiswa untuk bertumbuh dalam pengenalan kepada-Nya (Kol. 2:6,7; 2 Ptr. 3:18). Mereka terus

berkomitmen mengikuti Dia dan menjadi serupa dengan-Nya (Mat. 4:19). Mereka perlu mengizinkan nilai-nilai hidup dan kuasa Yesus Kristus hadir dalam hati, jika pikiran bahkan perasaan mereka. Moral dan etika mereka diperbarui oleh karakter Yesus Kristus yang lemah lembut dan rendah hati serta penuh belas kasihan (Mat. 9:35-36; 11:28-30). STA Tiranus menghendaki dosen dan mahasiswa mendalami Kitab Injil agar semakin memahami pengajaran Yesus yang berwibawa (Mat. 7:28-29); yang memesona namun yang juga membuat pendengar-Nya tersinggung (Luk. 4:28,29) bahkan marah (Yoh. 11:45-53; 18:19-23). Lembaga ini juga memotivasi mahasiswa untuk mempelajari beragam pengajaran Tuhan Yesus mengenai strategi Iblis melumpuhkan manusia (Mat. 4:1-11), kekuatiran (Mat. 6:25-33), kemuridan (Mat. 8:18-22; 10:37-42), nilai anak (Mat. 18:6-14), pernikahan (Mat. 19:3-9), kehidupan kekal (Yoh. 3:14-16,36; 5:24; 6:27,40,47,54), pengampunan (Mat. 18:23-35), kemurahan hati (Luk. 6:38; 14:12-14), kerendahan hati (Mat. 18:1-14; 20:25-27), kasih (Mat. 22:35-40), sikap terhadap penderitaan (Mat. 10:16-30; 13:24-30), pemilikan harta (Luk. 12:13-21; 18:18-30), doa (Mat. 6:1, 5-13), tanggung jawab hidup (Mat. 18:5,6,10-14; Luk. 10:13-16), dosa dan kenajisan (Mrk. 7:14-23), dan sebagainya.

Pengajaran dan kasih Kristus yang melimpah pula akan menjadi energi pendorong untuk menceritakan kasih-Nya yang besar melalui pemberitaan Injil secara individual maupun komunal, bergantung kepada peluang yang terbuka. Dosen, mahasiswa dan alumni Tiranus tidak hanya rindu menjadi pemberita Injil melalui kefasihan berbicara atau berkotbah, tetapi juga melalui hidup sebagai murid-murid Kristus dalam keluarga, pekerjaan, gereja dan masyarakat. Injil Yesus Kristus membuat mereka yang memahami dan menghayati membangun kehidupan berintegritas termasuk dalam aspek uang, seks dan seksualitas, dan kekuasaan (jabatan dan kedudukan) (Lamb, 2008; Sidjabat, 2011).

Menjadi Perguruan Tinggi yang Dipimpin Roh Kudus

Sesuai dengan nubuat para nabi (Yoel 2:28-29; Yeh. 25:36-37) Allah mengutus Roh Kudus ke dalam dunia setelah Yesus Kristus naik ke sorga (Kis. 2:1-14). Limapuluh hari setelah kebangkitan Yesus dari kematian (hari Pentakosta) terjadi perubahan pesat pada diri murid-murid Tuhan. Roh Kudus yang dijanjikan para nabi dan Kristus menjadikan mereka berani dan kreatif dalam memberitakan pribadi dan karya Tuhan Yesus. Fokus berita mereka adalah karya Kristus di salib. Banyak orang bertobat, berpaling kepada Dia, menerima-Nya menjadi Tuhan dan Juruselamat. Roh Kudus yang menyaksikan Kristus melalui kehidupan dan perkataan para murid Tuhan, menghasilkan pertumbuhan komunitas yang berkomitmen kepada Yesus Kristus. Hidup dan karya mereka memesona banyak orang untuk menjadi pengikut-Nya (Kis. 2:42-47).

Statuta STA Tiranus menegaskan, “Roh Kudus adalah penolong yang menyertai orang beriman. Ia memimpin kepada kebenaran sempurna serta kehidupan yang suci yang memberi kuasa untuk bersaksi tentang Tuhan Yesus Kristus” (Pasal 8.3 Pengakuan Iman). Itu berarti, panggilan bagi dosen dan mahasiswa adalah bersyukur bahwa Allah berkenena memetaraikan Roh-Nya di dalam hati mereka (Ef. 1:13,14; Gal. 4:6,7). Roh itu membuat dosen dan mahasiswa berstatus senagai anak-anak Allah, kedudukan istimewa (Rm. 8:11-14). Panggilan para dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa adalah memberi diri untuk dipenuhi Roh itu (Ef. 5:18). Mereka menjaga diri agar tidak mendukakan Roh melalui ketidaksiediaan mele¹1s kepahitan, kegeraman dan dosa serta perangai buruk lainnya (Ef. 4:30). Mereka patut memberi diri dipimpin dan berjalan bersama Roh Kudus (Gal. 5:16-18). Mereka memberi diri agar Roh Kudus bebas menyatakan beragam karunia-Nya demi pembangunan

tubuh Kristus (1 Kor. 12:4-1; Rm. 12:6-8). Singkatnya, mereka harus memberi diri di bawah pimpinan Roh supaya kreatif menjadi saksi bagi Kristus.

Salah satu peran Roh Kudus menurut Tuhan Yesus adalah menjadi pengajar bagi para murid (Yoh. 14:16,17; 25-26; 15:26). Kisah Para Rasul menyingkapkan bagaimana para rasul dengan kreatif mengelola kegiatan belajar Kitab Suci untuk semakin mengenal pribadi Yesus Kristus. Sebagai contoh ada pusat belajar di Antiokia, Korintus dan Efesus. Roh Kudus pula menganugerahkan jabatan nabi, rasul, pemberita Injil, guru dan gembala (Ef. 4:11-13). Roh yang sama memberikan beragam karunia pelayanan kepada gereja (Rm. 12:6-8). Ketika warga jemaat menghadapi antikristus, Rasul Yohanes mengingatkan bahwa Roh Kudus akan mengajari batin mereka sehingga disanggupkan memberi jawab yang tepat dan benar (Mat. 10:20; 1 Yoh. 2:20,27).

Apa artinya hal itu bagi pendidikan teologi seperti Tiranus? Para dosen dan mahasiswa patut memberi diri mereka kepada Roh Kudus supaya Ia memunculkan beragam kreatifitas dan kekuatan moral (*moral virtues*) guna melumpuhkan kedagingan yang destruktif di dalam pelaksanaan tugas dan panggilan. Jika para dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa memberi diri kepada Roh Kudus maka kekuatan moral yang mengemuka dalam diri mereka adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kerendahan hati dan penguasaan diri (Gal. 5:22-23). Mereka juga akan melakukan tugas sebagai penabur benih kebenaran dan kebaikan (Gal. 6:7-8). Roh Tuhan menganugerahkan persekutuan dan kesatuan hati serta pikiran di tengah komunitas. Mereka juga akan dibantu oleh Roh Kudus untuk menunaikan tugas bukan untuk pemupukan penghargaan diri atau pengakuan orang lain, melainkan untuk memuliakan Allah Tritunggal. Betapa tidak sedih hati kita mengamati para pemimpin Kristen yang dibelenggu oleh perseteruan, iri hati, egosentrisme, perselisihan, rendah diri sementara mereka giat memberitakan kebenaran Alkitab.

Pazmino (2001: 87-112) melihat peran Roh Kudus dalam mengajar sebagaimana diperlihatkan oleh para imam dan nabi dalam Perjanjian Lama. Roh Allah membuat mereka kreatif dan berani. Peran Roh Kudus nyata pula dalam diri dan tugas Yesus sebagai Guru. Ia tampil berkharisma dan kreatif serta tidak mudah goyah ketika menghadapi tantangan, cemooh dan penolakan. Pada diri para rasul seperti Paulus, jelas peran Roh Kudus signifikan di dalam tugasnya sebagai pemberita Injil, rasul dan pengajar (2 Tim. 1:11). Menurut Pazmino, guru atau dosen yang memberi diri kepada Roh Kudus, bergaul karib dengan-Nya, akan memperlihatkan spiritualitas kreatif di dalam mengelola pembelajaran. Roh itu menuntun para guru dan dosen di dalam persiapan, penyajian dan evaluasi pembelajaran.

Pentingnya hidup bersama Roh Kudus bagi dosen dan tenaga pendidikan di Tiranus adalah karena pekerjaan-Nya yang memberikan kesanggupan dan keterampilan, kerendahan hati, integritas, keberanian serta pengurapan. Roh Kudus memempukan mereka yang dipanggil dan dipakai Allah menyuarakan kehendak-Nya seperti Musa, Yosua, Daud, Elia dan Elisa, Daniel, Yesaya, Yeremia dan Yehezkiel. Hal demikian ditemukan dan dikemukakan oleh Christopher J. H. Wright dari studinya terhadap Perjanjian Lama yang diungkapkan dalam *Knowing the Holy Spirit through the Old Testament* (2006). Salah satu peran guru menurut Sidjabat (2009) adalah kenabian, menyuarakan kebenaran yang meneguhkan, mengkritik serta membangun. Untuk maksud itu diperlukan kekuatan dan hikmat dari Allah yang diberikan melalui kehadiran dan pengurapan Roh-Nya. Jadi, tepatlah

bila *branding* Tiranus yang memuat simbol Roh Kudus sangat penting artinya di dalam pelayanan para dosen dan tenaga pendidik.

Perguruan Tinggi yang dimotivasi oleh Kemuliaan Tuhan

Telah dikemukakan di atas bahwa salah satu unsur dalam lambang STA Tiranus adalah gambar lingkaran berwarna putih dan kuning pada kepala burung merpati yang melambangkan kuasa dan kemuliaan Allah menyertai orang percaya (Pasal 11, Statuta STA Tiranus, 2012). Lambang itu juga mencirikan mahkota kehidupan yang kelak akan diterima oleh raong percaya yang setia sampai akhir sebagai murid Yesus Kristus. Tujuan kita ditebus, dibenarkan, dikuduskan adalah untuk dipermuliakan oleh Allah di masa yang akan datang (Rm. 8:31-39). Berulangkali Kitab Wahyu mengingatkan bahwa mereka yang bertahan sampai kesudahannya sebagai pengikut Yesus akan beroleh mahkota kehidupan (Why. 2:26-28; 3:5).

Rasul Paulus mengibaratkan perjalanan hidup orang peraya sejak menerima Kristus sebagai juru selamat sebagai pertandingan. Ia sendiri mengaku telah mengakhiri pertandingan dengan baik dan akan beroleh mahkota kehidupan (2 Tim. 4:7-8). Kehidupan orang percaya dalam dunia ini menuju akhir, yaitu masuk ke dalam rumah Bapa setelah kematian jasmani. Suatu waktu Tuhan Yesus datang kedunia dan menjadikan kebangkitan orang mati dengantubuh yang baru. Mereka akan menerima mahkota kehidupan di dalam langit dan bumi baru yang dijanjikan (Why. 21-22).

Ajaran Alkitab itu memotivasi dosen dan mahasiswa Tiranus untuk memandang betapa mulianya hadiah sorgawi yang menanti mereka di masa depan. Seperti Paulus mereka harus mengakhiri pertandingan dengan baik Karena telah tersedia mahkota kehidupan yakni kehidupan melintasi batas waktu di hadapan Allah Tritunggal. Para dosen dan mahasiswa juga dengan memberitakan Injil menuntun banyak orang untuk beroleh mahkota mulia itu. Mereka sendiri harus menjadi teladan di dalam kesetiaan, kecendikiaan dan hati mulia. Mereka patut mendemonstrasikan pengajaran Kristus bahwa kerena telah menemukan Kerajaan Allah bagai mutiara berharga atau harta terpendam (Mat. 13:44-45), mereka rela meninggalkan apa yang dianggap tadinya sebagai prioritas, untuk seterusnya mendalami dan memberitakan kebenarannya.

Mengingat kepada setiap orang percaya Allah telah menganugerahkan status istimewa sebagai anak-anak Allah, dan tempat kediaman Roh Kudus, maka dosen dan tenaga pendidik harus mengindarkan diri dari keinginan mencari pujian dan pengakuan manusiawi dari orang lain. Tidak patut bagi mereka menjadikan tugas dan panggilan dosen dan tenaga pendidikan sebagai arena mencari pengakuan dari mahasiswa supaya mereka disanjung setinggi-tingginya. Kerendahan hati dan kelemahlembutan pemberi mahkota kehidupan yaitu Kristus Tuhan, patut mentransformasi kehidupan mereka.

Mahasiswa perlu dibimbing dan diarahkan bahwa status mereka sebagai tebusan darah Kristus sangat tinggi di hadapan Allah. Roh Kudus menghadirkan kasih dan kuasa Allah pada diri mereka. Karena itu, selalu Allah sediakan pertolongan bagi mereka untuk kreatif mengerjakan tugas-tugas perkuliahan maupun pelayanan. Karena mereka istimewa di dahapan Allah maka mereka dipanggil untuk memelihara tubuh sebagai bait-Nya dan tidak diperbudak oleh dosa dan kebiasaan buruk seperti percabulan dan pornografi, dusata dan plagiarisme. Ada alasan bagi mereka untuk memohon kreatifitas dan kecerdasan dari Allah di

dalam menuntaskan studi bagi hormat dan kemuliaan-Nya, serta bagi pelayanan di jemaat-Nya. Penghargaan diri mereka tidak didasarkan pada tingginya nilai (angka) yang mengukur kecerdasan kognitif dan nalar melainkan pada perubahan rohani, moral dan aspek komunikasi dan sosial mereka.

Gambar lingkaran berwarna putih dan kuning pada kepara burung merpati yang melambangkan kuasa dan kemuliaan Allah yang menyertai orang percaya, patut memotivasi dosen dan tenaga pendidik untuk mengerjakan yang terbaik melalui talenta dan karunia yang Dia berikan. Mereka patut mengandalkan kuasa dan kekuatan Allah di dalam Kristus untuk menuntun mahasiswa semakin sempurna di dalam Yesus Kristus (bd. Kol. 1:28-29). Mereka perlu memberi pesan kepada diri sendiri bahwa segala perkara apakah kekuarangan atau kelimpahan, apakah situasi senang atau tidak menyenangkan, dapat dihadapi dengan hikmat dan kekuatan Yesus Kristus yang mengalahkan kematian (bd. Flp. 4:13). Para dosen dan tenaga pendidik patut mendemonstrasikan kepada mahasiswa bahwa panggilan mereka melayani pekerjaan Tuhan di dalam dan melalui STA Tiranus adalah luhur dan mulia, sebagai peluang terbuka dari Allah sumber pengharapan dan kemuliaan (bd. Kol. 1:27). Keberhasilan mereka dalam hidup ini tidak patut diukur dari sudut pandang dunia melainkan dari anugerah dan kasih karunia Allah Tritunggal.

Penutup

Lambang atau *branding* Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus memuat dan menyampaikan fondasi pendidikan teologi Injili yang patut dipahami dan dihayati oleh dosen, tenaga pendidik, mahasiswa dan alumninya. Tuhan yang menuntun pendirian dan perjalanan lembaga ini mengingatkan para *stakeholders* untuk memahami keunikan dan kekhasannya yang patut dipelihara. Di tengah zaman yang menekankan nilai-nilai humanistik dan hedonistik dewasa ini dosen dan mahasiswa Tiranus dipanggil untuk mengakui Allah mahapribadi tidak terbatas, Allah Tritunggal yaitu Bapa, Anak dan Roh Kudus (Mat. 22:37-39). Allah Tritunggal itu mengilhamkan Kitab Suci, Alkitab, menjadi pedoman hidup dan berita komunitas dan alumni Tiranus. STA Tiranus mengaminkan salah satu tekanan dari gerakan reformasi gereja di masa lalu yakni *sola scriptura*.

Alkitab menyaksikan dan menuntun kepada pengenalan kepada Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat serta Raja dan hakim yang akan datang. Berita tentang pribadi, ajaran dan salib-Nya harus menjadi komitmen lembaga ini sekalipun tantangan teologi pluralisme mengitari. Kebanggaan komunitas pengajar dan pembelajar adalah salib Yesus Kristus bukan nilai-nilai yang dijunjung oleh dunia fana (Gal. 2:20; 6:14). Dalam situasi yang penuh tantangan hal itu dapat dilakukan oleh pertolongan dan bimbingan Roh yang maha Kudus, pemberi kuasa dan hikmat. Tugas dan panggilan dosen dan tenaga pendidik serta mahasiswa yang mempersiapkan diri menjadi pemberita Injil dan pengajar Alkitab, merupakan tugas mulia dari Allah yang mahamulia!

Lebih dari lima puluh tahun Tiranus dilatih Tuhan untuk terus bersandar kepada kemurahan dan kreativitas-Nya. Perjalanan panjang itu telah melebihi waktu empat puluh tahun bagi bangsa Israel keluar dari Mesir dan memasuki tanah Kanaan yang dijanjikan. Generasi tua dan muda melihat bahwa kasih karunia dan kuasa Allah yang memanggil dan memerdekakan sangatlah besar. Tiada terukur. Hal demikian membawa mereka hormat dan takut serta setia menunaikan perintah-Nya.

Hal demikian tampaknya tengah dikerjakan Allah Tritunggal di dalam komunitas Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus. Dr. Purnawan Tenibemas sendiri kerap menyaksikan keajaiban-keajaiban karya tangan Allah di dalam dan bagi Tiranus dalam berbagai kesempatan komunitas belajar dosen dan tenaga pendidik. Usia beliau pada tanggal 17 Januari 2017 genap tujuh puluh tahun. Saya percaya bahwa tangan Tuhan Yesus akan terus menuntun, memperlengkapi, menguatkan dirinya untuk mengerjakan tugas pemberita Injil sampai batas waktu yang ditentukan-Nya (Mzm. 90:10-12; Pkh. 3:1-8). Selamat ulang tahun Pak Purnawan Tenibemas. Banyak perkara yang saya pelajari guna memperkaya spiritualitas meresponi panggilan Tuhan di dalam dan melalui Tiranus. []

Daftar Kepustakaan

- Alfonso, Regina. (1984). *How Jesus Taught*. Alba House.
- Alexander, T.D. (1998). *The Servant King*. Inter-Varsity Press.
- Barber, Cyril J. (1982). *Introduction to Theological Research*. Chicago: Moody Press.
- 1ickersteth, E. H. (1957). *The Trinity*. Grand rapids, Mi.: Kregel Publications.
- Clarke, Andrew D., Bruce W. Winter. (2000). *Satu Allah Satu Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Crossley, Robert (1983). *Tritunggal Yang Esa*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Drummond, Lewis. (1975). *What the Bible Says*. Nahsville, Tennessee: Abingdon Press.
- Estep, James R. (2008). The Triune God and Christian Education. *A Theology of Christian Education*. Eds.: James R. Estep., Michael J. Anthony., Gregg R. Allison. Nashville, Tennessee: B&H Academic, 102-123.
- 1 France, R.T. (1996). *Yesus Sang Radikal*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 2
- Grenz, Staley J. Rober E. Olsen. (1992). *Twentieth Century Theology*. Downers Grove, Il.: InterVarsity Press.
- Grudem, Wayne. (1994). *Systematic Theology*. Grand Rapids, Mi.: Zondervan Publishing House. 1
- Hadiwijono, Harun (1982). *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- 6 orne, Herman. (1998). *Jesus the Teacher*. Grand Rapids, Mi.: Kregel Publications.
- Kaiser, Walter C., Moises Silva. (1994). *An Introduction to Biblical Hermeneutics: The Search for Meaning*. Grand rapids, Mi.: Zondervan Publishing House.
- Keith, Chris., Larry W. Hurtado. (2011). *Jesus Among Friends and Enemies*. Grand rapids, Michigan.: Baker Academic.
- Lamb, Jonathan. (2008). *Integritas*. Jakarta: Literatur Perkantas.
- 16 Grath, Alister. (1997). *Christian Theology an Introduction*. Blackwell Publisher
- Milne, Bruce (2002). *Mengenal Kebenaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Morris, Leon. (1988). 13 *Cross of Jesus*. Carlisle, UK: The Paternoster Press.
- Motyer, Alec. (1996). *Look to the Rock: An Old Testament Background to our Understanding of Christ*. Inter-Varsity Press. 22
- Osborne, Grant R. (1992). *Hermeneutical Spiral*. Downers Grove, Ill.: InterVarsity Press.
- Pazmino, Robert W. (2001). *God Our Teacher: Theological Basics in Christian Education*. Grand Rapids, Mi.: Baker Acadmic.
- 9 ice, J.M. (1974/2011). *Yesus Guru Agung*. Bandung: LLB.
- Schaeffer, Fra 12 s A. (1968). *The God Who Is There*. Downers Grove, Il.: InterVarsity Press.
- (1972). *He Is There and He is Not Silent*. Wheaton, Il.: Tyndale House Publishers.
- 5 ymour, jack. L. (2014). *Teaching the Way*. Nashville, Tennessee: Abingdon Press.
- Sidjabat, B.S. (2009). *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup.
- (2011). *Membangun Pribadi Unggul*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- (2014). *Pendew 15 an Manusia Dewasa*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup.
- Smith, David I., John Shortt. (2002). *The Bible and the Task of Teaching*. The Stapleford

2 Centre.

Stott, John R.W. (1986). *The Cross of Christ*. Inter-Varsity Press.

----- (1989). *Memahami Isi Alkitab*. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab.

Sudarmo, R. (1996). *Ikhtisar Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfa Beta.

Sutanto, Hasan. (1986/2011). *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: Penerbit SAAT.

Warden, Michael D. (1998). *Extraordinary Results from Ordinary Teachers*. Makati City, Philippines: Church Strengthening Ministry.

Van Bruggen, Jacob. (2001). *Kristus di Bumi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

11 rkuyl, J. (1995). *Aku Percaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Wright, Christopher J.H. (1992). *Knowing Jesus through the Old Testament*. Marshall
Tucker.

----- (1996). *Tuhan Yesus Memang Khas Unik*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF.

----- (2006). *Knowing the Scripture through the Old Testament*. Oxford, UK.: Monarch Books.

Yeulett, Paul. (2013). *Jesus & His Enemies*. Philipsburg, NJ.: P&R Publishing.

Branding Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	www.pustaka.ut.ac.id Internet	108 words — 2%
2	digital.library.sbts.edu Internet	40 words — 1%
3	alkitab.sabda.org Internet	33 words — < 1%
4	www.scribd.com Internet	32 words — < 1%
5	www.slideshare.net Internet	22 words — < 1%
6	www.tumi-la.org Internet	21 words — < 1%
7	docplayer.net Internet	20 words — < 1%
8	aegis.sourceforge.net Internet	17 words — < 1%
9	bjlyedu.com Internet	14 words — < 1%
10	sanyospwt.com Internet	14 words — < 1%
11	hrcak.srce.hr Internet	13 words — < 1%

12	soteria.ru Internet	13 words — < 1%
13	semperreformandaperu.org Internet	13 words — < 1%
14	www.tiranus.net Internet	13 words — < 1%
15	kairos2.com Internet	12 words — < 1%
16	agusronydamanik.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
17	riswanlago.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
18	docplayer.info Internet	10 words — < 1%
19	mafiadoc.com Internet	10 words — < 1%
20	documents.mx Internet	10 words — < 1%
21	jesusloveme-pirid.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
22	webs.satlink.com Internet	9 words — < 1%
23	www.myrock.com.tw Internet	9 words — < 1%
24	reformed.sabda.org Internet	9 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES

ON

EXCLUDE MATCHES

OFF

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY

ON